BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatau upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai sekarang dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memantu pertumbuhan da perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak – Kanak, Raudhatul Athfal , atau bentuk lain yag sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan/ atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Undang – Undang Sisdiknas tahun 2003, pasal 1 ayat 14)

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar, bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya.Oleh karena itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi atau pembelajaran kepada anak.

Secara teoritis berdasarkan perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dengan baik. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa maupun anak-anak seusianya, anak belajar melalui bermain, minat anak dan rasa keingintahuannya dapat memotivasi anak untuk belajar sambil bermain serta variasi individu dalam perkembangan dan belajarnya.

Pada usia PAUD, anak sedang mengalami pertumbuhan terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja, tinggi dan berat badannya bertambah dengan cepat.Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmani yang menunjukkan kemajuan-kemajuan mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari. Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai factor yang mencakup kesiapan belajar, keterampilan belajar, kesempatan berpraktis modal yang baik, bimbingan motivasi, setiap keterampilan harus dipelajari secara individu dan sebaiknya keterampilan dipelajari satu demi satu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada, maka perkembangan keterampilan jasmani anak akan berada dibawah kemampuannya. Oleh karena itu, anak di PAUD dituntut untuk memiliki keterampilan tersebut. Karena berkaitan dengan kecerdasan kinestetik .

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengontrol gerakannya atau mengolah gerakan tubuhnya dengan

baik.Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik tinggi biasanya cepat menguasai aktivitas-aktivitas yang melibatkan fisik, baik motorik kasar maupun motorik halus.Selain itu, mereka juga sering mengekspresikan gagasan atau emosinya melalui gerakan-gerakan tubuh.Anak dengan kecerdasan kinestetik tinggi dapat menggerakkan tubuhnya secara terampil.Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam keseimbangan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan koordinasi (N.Yustisia, 2013:95).

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan setiap anak. Manfaat dari kecerdasan ini, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan psikomotorik,
2. Membangun rasa percaya diri,
3. Meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas,
4. Meningkatkan kesehatan tubuh. (N.Yustisia, 2013:96)

Kemampuan kecerdasan tubuh akan semakin terasa ketika kebugaran otak (*brain fitness*), yang dipandang sebagai pusat kecerdasan, sangat berkaitan dengan kecerdasan tubuh tersebut. Ada beberapa para ahli yang mengatakan bahwa “otak sangat peka terhadap apa yang terjadi pada tubuh.Semakin banyak anda berinteraksi dan merangsang sirkuit-sirkuit otak, sel-sel otak anda semakin cerdas.”(Agus Efendi, 2005:152)

Kemampuan kecerdasan kinestetik di TK Aisyiyah Palur 1 cenderung rendah karena kecerdasan kinestetik begitu sangat terpinggirkan.Sekolah biasanya yang ditonjolkan hanya kemampuan kognitif

saja tanpa berfikir pentingnya kecerdasan olah tubuh/kinestetik untuk perkembangan serta pertumbuhan anak.

Dari perolehan fakta dilapangan yang disampaikan oleh guru kelas kelompok B, menunjukkan masih rendahnya kecerdasan olah tubuh/kinestetik anak. Kemampuan kecerdasan kinestetik anak kelompok B2 yang terdiri dari 23 anak dan dapat dilihat dari keseharian anak yang memperoleh pembelajaran kinestetik yang sangat kurang karena hanya pada saat baris sebelum masuk kelas saja mendapatkan pembelajaran kinestetik dan itupun tidak setiap hari melakukan gerakan tubuh.

Rendahnya kemampuan anak-anak menjadi petunjuk adanya kelemahan sekaligus kesulitan belajar. Guru kelas mengidentifikasi bahwa penyebab anak tidak bias mengkoordinasi gerak tubuh secara terampil dan lincah berkaitan dengan rendahnya minat dan motivasi anak terhadap kegiatan fisik motorik hal ini berkaitan dengan kecerdasan kinestetik. Oleh karenanya, anak tidak merasa perlu mengasah gerakan-gerakan fisik motorik tersebut.Untuk mengoptimalkan hasil belajar pengembangan fisik motorik terutama dibidang fisik motorik kasar.Dalam melakukan permainannya perlu adanya pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan.

Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, tetapi kurang berhasil dan tidak

maksimal.Maka peneliti menggunakan metode senam menggunakan musik, karena dengan mendengarkan musik diharapkan anak-anak merasa senang, nyaman dan tidak merasa bosan, serta dapat bergerak dan berekspresi.

Senam merupakan suatu permainan olah raga yang sangat baik untuk perkembangan serta kesehatan anak dan pembelajarannyapun juga menyenangkan sehingga tidak membuat anak merasa bosan.

Dari kenyataan dilapangan tersebut, bahwa upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan permainan olahraga yaitu senam.karena senam merupakan suatu permainan yang sangat menarik buat anak dan tidak membuat anak merasa bosan. Selain itu, senam juga sangat baik untuk pertumbuhan, perkembangan tubuh serta untuk kesehatan anak juga. Oleh karena itu, timbul dorongan peneliti untuk meneliti "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Pada Anak Kelompok B2 di TK Aisyiyah Palur I Palur, Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014."

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan kinestetik yang dimaksud adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, yaitu dengan menggunakan permainan senam.

2. Diselenggarakan pada tahun ajaran 2013/2014 dan dikhususkan pada anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B2.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah kecerdasan kinestetik kelompok B2 TK Aisyiyah Palur 1 Palur Mojolaban Sukoharjo tahun 2013/2014 dapat ditingkatkan melalui senam?”

D. Tujuan Penelitian

1. Umum

   Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui senam.

2. Khusus

   Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik anak kelompok B2 TK Aisyiyah Palur 1 Palur Mojolaban Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 melalui senam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk menambah serta memperkaya pengetahuan cara penerapan pembelajaran kinestetik anak kelompok B2 di TK Aisyiyah Palur 1 Palur, Mojolaban, Sukoharjo.

b. Dapat memperkaya kajian pelaksanaan pembelajaran kecerdasan kinestetik.

c. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hamper sama atau sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak, khususnya menggunakan permainan senam.

b. Bagi Pendidik

1) Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik, khususnya menggunakan permainan senam.

2) Dapat meningkatkan ketrampilan dan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik bagi anak.

3) Dapat memberikan solusi terhadap masalah atau kendala pelaksanaan pembelajaran kinestetik melalui permainan senam di TK Aisyiyah Palur 1 Palur Mojolaban Sukoharjo.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan melalui permainan

senam.Anak akan dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetiknya.

d. Bagi Kepala Sekolah/Pengelola Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran dan permainan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak.

e. Bagi Orang tua

Memberikan informasi sebagai wacana dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dapat dilakukan dengan permainan olahraga yaitu senam.